

## **PERAN, PELUANG, DAN TANTANGAN PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL**

Fernanda Dafittra<sup>1</sup>, Ani Rakhmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret

[fdafittra@student.uns.ac.id](mailto:fdafittra@student.uns.ac.id), [anirakhmawati@staff.uns.ac.id](mailto:anirakhmawati@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The rapid development of artificial intelligence (AI) is beginning to be utilized in the field of education. One AI platform that has the potential to support Indonesian language learning is ChatGPT. The purpose of this study is to examine the role, opportunities, and challenges of utilizing ChatGPT in Indonesian language learning in the digital era. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. The data in this study are written excerpts containing information about the role, opportunities, and challenges of using AI in learning. The data sources for this study are books, Sinta-indexed articles, and articles in national journals related to the use of AI. The data collection technique in this study used a literature review. Meanwhile, the data analysis technique used three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the research data used source and theory triangulation. The results of this study indicate that ChatGPT has a role as an interactive media, a digital learning assistant, and a tool for developing language skills. In addition, ChatGPT has the potential to support personalized learning, improve digital literacy, support flexible learning, and lighten the workload of teachers. Despite its potential and potential, ChatGPT also faces challenges in its implementation, including dependence on technology, academic ethics, access gaps, and issues of information validity. Therefore, ChatGPT must be used wisely, ethically, and responsibly*

*Keywords: artificial intelligence, ChatGPT, digital era*

### **ABSTRAK**

Perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang semakin pesat mulai dimanfaatkan di dalam dunia pendidikan. Salah satu platform kecerdasan buatan yang memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ChatGPT. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran, peluang, dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan tulisan yang memuat informasi mengenai peran, peluang, dan tantangan penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Sumber data dari penelitian ini adalah buku, artikel terindeks Sinta, dan artikel di jurnal nasional yang berkaitan dengan penggunaan kecerdasan buatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki peran sebagai media interaktif, menjadi asisten belajar digital, dan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Selain itu,

ChatGPT berpeluang untuk mendukung pembelajaran personal, meningkatkan literasi digital, mendukung pembelajaran fleksibel, dan meringankan kerja guru. Meskipun memiliki peran dan peluang, penggunaan ChatGPT juga menghadapi tantangan dalam implementasinya yaitu ketergantungan terhadap teknologi, etika akademik, kesenjangan akses, dan persoalan keabsahan informasi. Oleh karena itu, ChatGPT harus digunakan secara bijak, beretika, dan dilandasi rasa tanggung jawab.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, ChatGPT, era digital

### **A. Pendahuluan**

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menjadi teknologi terbaru yang banyak dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang adaptif dan interaktif. Kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah sistem untuk melakukan tugas yang kompleks (Rizki et al., 2024). Kecerdasan buatan mampu membaca data dan melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia seperti belajar, melakukan penalaran, mengambil keputusan, dan melakukan proses koreksi tugas (Kusumaningtyas et al., 2023).

Salah satu platform kecerdasan buatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah ChatGPT.

ChatGPT atau yang disebut Transformator Terlatih Generatif untuk Percakapan merupakan model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI. Platform ini mampu merespon dan menghasilkan teks berkualitas tinggi yang mendekati kemampuan manusia (Zein, 2023). ChatGPT memiliki kemampuan mengolah bahasa yang kompleks secara informatif. Selain itu, ChatGPT mampu merespon setiap pertanyaan manusia yang diketikkan dalam aplikasinya. Platform tersebut mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Pontjowulan, 2023). Pemanfaatan ChatGPT menjadi alat dukung untuk mengakses informasi mendukung kemandirian belajar, dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran (Supriyono et al., 2024).

Di era modern ini, pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami

transformasi yang signifikan. Saat ini, literasi digital menjadi keterampilan penting di tengah kemajuan teknologi informasi. Literasi digital sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menuntut siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan kolaboratif (Sitepu et al., 2025). Literasi digital memerlukan keterampilan dalam menggunakan teknologi dengan baik. Siswa dapat memanfaatkan alat digital untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi yang ada dalam diri mereka (Khayati & Hariyadi, 2022). Selain literasi digital, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menekankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Dalam rangka menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21, diperlukan kompetensi dalam teknologi digital serta penggunaan kecerdasan buatan secara bijaksana. Saat ini, penggunaan kecerdasan buatan khususnya ChatGPT, sudah semakin sering dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa. ChatGPT membantu setiap penggunanya dalam

mengembangkan ide, menyusun teks, serta memberikan perbaikan mengenai tata bahasa (Juni et al., 2025). Oleh karena itu, ChatGPT dapat menjadi alat yang mampu mempermudah siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bijak dan terarah. Penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi serta mengurangi kemandirian belajar (Rahmadi & Aras, 2026). Dengan demikian, diperlukan peran aktif guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjabarkan peran, peluang, dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pemanfaatan kecerdasan buatan telah dilakukan oleh peneliti lain namun dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian oleh

Wahyuni et al., (2024) membahas pemanfaatan Gemini dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Temuan penelitian ini menunjukkan Gemini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis, membaca, serta analisis teks yang interaktif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kurniawan et al. (2025) mengkaji proses evaluasi penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyusun dokumen. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa AI efektif sebagai alat bantu yang memberikan umpan balik secara spesifik. Hal ini mendorong kemandirian belajar siswa untuk menyusun dokumen resmi.

Selanjutnya, penelitian oleh Istiqomah & Giovani (2025) yang mengkaji optimalisasi AI untuk pembuatan media pembelajaran bagi guru TK. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru tentang perangkat AI. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan AI untuk membuat media pembelajaran berbasis metode sequence picture. Sementara itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyuni et al. (2026) yang membahas pemanfaatan AI

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa AI dominan digunakan untuk keterampilan menulis dan membaca dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, perlu dikembangkan dalam pembelajaran menyimak dan berbicara.

Adapun fokus penelitian ini terletak pada upaya mengkaji pemanfaatan ChatGPT dari segi peran, peluang, dan tantangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini secara spesifik menganalisis ChatGPT sebagai objek utama untuk dikaji perannya sebagai media pembelajaran, peluang pemanfaatannya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, serta tantangan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Hal ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian literatur terkait integrasi teknologi berbasis AI khususnya ChatGPT dalam pembelajaran bahasa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan pendekatan yang berfungsi untuk memberikan gambaran (mendeskripsikan) objek yang diteliti dari data yang terkumpul dan membuat simpulan yang berlaku untuk umum (Harun et al., 2022). Sumber data dari penelitian ini adalah buku, artikel terindeks Sinta, dan artikel di jurnal nasional yang berkaitan dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI). Data dalam penelitian ini berupa kutipan tulisan yang memuat informasi mengenai peran, peluang, dan tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teori. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teori yang kredibel mengenai pemanfaatan AI, sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital berangkat dari semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang turut mengubah paradigma pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia telah bertransformasi menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis digital. Dalam konteks ini, kehadiran kecerdasan buatan ChatGPT menjadi salah satu inovasi yang berpotensi mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah peran, peluang, dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

#### **Peran ChatGPT dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **1) ChatGPT Menjadi Media Pembelajaran Interaktif**

Media pembelajaran interaktif adalah media yang menghasilkan tindakan aktif atau interaksi antara siswa dengan media yang sedang ditampilkan (Indartiwi et al., 2020). ChatGPT memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dua arah sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang interaktif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia, siswa tidak hanya menerima materi dengan pasif, tetapi juga dapat bertanya dan berdialog di platformnya secara langsung dalam berbagai topik seperti mengkaji struktur, diksi, dan kaidah kebahasaan sebuah teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Alamsyah et al. (2024) bahwa platform ChatGPT dapat menjadi media pembelajaran dan sumber informasi yang diakses dengan dan mudah, sehingga siswa mendapat dukungan dan terbantu dalam pembelajaran.

## 2) ChatGPT Menjadi Asisten Belajar Digital

ChatGPT berperan sebagai asisten belajar yang membantu siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia lebih mendalam. Siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan rinci mengenai jenis-jenis teks kebahasaan yang lengkap dan kontekstual. Selain itu, ChatGPT dapat membantu siswa dalam hal pemahaman diksi, penggunaan ejaan, penyusunan kalimat efektif dengan baik. Artinya, penggunaan ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang mendukung proses pembelajaran agar berjalan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Annas et al. (2024) bahwa

ChatGPT dapat menjadi alat bantu efektif untuk menyelesaikan tugas yang kompleks, memperluas sumber referensi untuk belajar, dan meningkatkan kualitas karya.

## 3) ChatGPT Alat Pengembangan Keterampilan Bahasa

ChatGPT dapat berkontribusi menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. ChatGPT dapat menyediakan latihan soal yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Selain itu, ChatGPT juga dapat memberikan umpan balik terhadap hasil latihan yang telah dikerjakan. Konsep ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan Alatas et al. (2024) bahwa ChatGPT merupakan AI yang dapat memahami dan menghasilkan teks sesuai input yang diberikan. Platform ini memungkinkan pengguna untuk berlatih berbicara, membaca, menulis, dan memahami Bahasa Indonesia dengan lebih interaktif.

## Peluang Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Mendukung Pembelajaran Personal (*Personalized Learning*)

*Personalized learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyesuaikan dengan kesenangan, tingkat kecepatan belajar siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Rustan et al., 2023). Pembelajaran berbasis personalisasi yaitu pembelajaran pribadi yang menyesuaikan pada kekuatan, kepentingan, serta kebutuhan siswa. Melalui ChatGPT, siswa dapat memperoleh penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahamannya, baik dalam bentuk penjelasan sederhana maupun contoh yang lebih kompleks. Respons ChatGPT yang fleksibel ini membantu siswa memahami materi secara lebih optimal tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri serta mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hal ini senada dengan pernyataan Sahabuddin (2023) bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan ChatGPT memberikan manfaat dalam pengembangan proses berpikir, aksesibilitas materi yang luas, serta pembelajaran yang lebih personal.

2) Meningkatkan Penggunaan Teknologi dan Literasi Digital

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai suatu kecakapan yang bukan hanya semata-mata melibatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi, melainkan juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif (Fitriani & Nugroho, 2022). Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran secara tidak langsung mendorong siswa untuk terbiasa berinteraksi dengan teknologi digital sebagai bagian dari proses belajarnya. Keberadaan ChatGPT dapat mengembangkan kemampuan literasi digital yang mencakup keterampilan mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Proses ini merupakan bagian penting dari literasi digital karena siswa dituntut untuk mengolahnya informasi yang diperolehnya secara reflektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamungkas & Markhamah (2026) bahwa integrasi ChatGPT dan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat literasi digital, mendorong kreativitas siswa, serta meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa dalam berbagai jenjang pendidikan.

### 3) Mendukung Pembelajaran yang Fleksibel

Platform aplikasi ChatGPT memberikan kemudahan akses karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Kemudahan ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran mandiri di luar kelas. Fleksibilitas ini memungkinkan proses belajar berlangsung secara berkelanjutan, mendukung pembelajaran adaptif, dan tanpa batas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ningrum et al. (2024) bahwa pemanfaatan AI khususnya ChatGPT memberikan dukungan yang fleksibel dan personal, kelebihan ini membuatnya dapat diakses di manapun dan kapanpun untuk pembelajaran.

### 4) Memudahkan Kerja Guru

Dengan memanfaatkan ChatGPT, guru dapat untuk menyusun materi Bahasa Indonesia, membuat soal, dan memproduksi teks kebahasaan. Hal ini membantu menghemat waktu dan mempermudah pekerjaan guru. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Kharis et al. (2024) bahwa

penggunaan ChatGPT menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan membuat pekerjaan guru lebih efisien. ChatGPT mampu menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran inklusif, adaptif, dan berkualitas.

## **Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Meskipun pemanfaatan ChatGPT selaku kecerdasan buatan menawarkan berbagai peluang, namun implementasinya tidak terlepas dari tantangan yang perlu diperhatikan oleh setiap penggunanya. Kehadiran kecerdasan buatan bisa saja memunculkan berbagai tantangan dari segi pedagogis, teknis, maupun etis. Adapun berbagai tantangan dari pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diruraikan sebagai berikut.

### 1) Ketergantungan terhadap Teknologi

Penggunaan ChatGPT secara berlebihan dan terus-menerus dapat menyebabkan siswa menjadi kurang mandiri dalam berpikir. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan analisis dan kreativitas jika tidak

dikontrol dengan baik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kondisi ini dapat terlihat ketika siswa cenderung bergantung pada ChatGPT untuk menyusun teks, mencari ide, dan menjawab pertanyaan tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Akibatnya, kemampuan alami siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi kurang terasah. Apabila siswa langsung menyalin jawaban dari ChatGPT tanpa berpikir, maka tidak terjadi proses pengembangan berpikir kritis dalam dirinya (Amaliah & Putri, 2026). Ketergantungan seseorang terhadap AI membuat kemampuan otak menurun karena tidak dimanfaatkan untuk berpikir (Maula et al., 2024).

## **2) Permasalahan Etika Akademik**

ChatGPT dapat disalahgunakan untuk mengerjakan tugas tanpa usaha sendiri, sehingga berpotensi menimbulkan plagiarisme. Plagiarisme merupakan perilaku individu yang mengutip pemikiran atau gagasan orang lain, tetapi tidak mencantumkan nama atau menerbitkan sesuatu tanpa izin (Saifuddin, 2023). Oleh karena itu, diperlukan aturan dan pengawasan ketika menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, guru

juga perlu menanamkan nilai kejujuran dengan cara memberikan penugasan yang mendorong proses berpikir kritis dan orisinalitas karya siswa.

## **3) Kesenjangan Akses Teknologi**

Meskipun dapat digunakan kapan saja, ChatGPT tetap memerlukan koneksi internet agar dapat berjalan dengan baik. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet. Hal ini menjadi hambatan dalam penerapan ChatGPT secara merata di dunia pendidikan. Kesenjangan teknologi antara siswa yang memiliki akses teknologi digital dan siswa yang tidak memiliki akses teknologi digital menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran (Supriyono et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kondisi siswa yang berbeda saat mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari sekolah dan pemerintah melalui penyediaan fasilitas digital bagi siswa dengan keterbatasan akses.

## **4) Akurasi dan Keabsahan Informasi**

Tidak semua informasi yang diberikan ChatGPT sepenuhnya

akurat. Artinya, diperlukan pengecekan kebenaran, keandalan, dan relevansi suatu informasi sebelum diterima atau dibagikan (Kamila et al., 2025). Oleh karena itu, siswa dan guru perlu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh agar tidak terjadi kesalahpahaman saat proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital memiliki peran yang signifikan sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung pemahaman materi, menjadi asisten belajar digital, dan sebagai alat pengembangan keterampilan berbahasa. Selain itu, ChatGPT juga membuka peluang besar dalam menciptakan pembelajaran yang bersifat personal, fleksibel, mendorong peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun demikian, pemanfaatan ChatGPT tidak terlepas dari berbagai tantangan saat implementasinya. Adapun tantangan yang terjadi seperti potensi ketergantungan siswa

terhadap teknologi, permasalahan etika akademik, keterbatasan akses teknologi, serta perlunya verifikasi terhadap akurasi informasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pemanfaatan yang bijak, pengawasan yang tepat, dan strategi pembelajaran yang adaptif agar penggunaan ChatGPT dapat memberikan manfaat optimal. Dengan demikian, ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif apabila digunakan secara terarah dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, S. A., Puspitaningayu, P., Suprianto, B., & Nurhayati. (2024). Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Inovatif di SMKN 1 Tuban. *Abdimasku*, 7(2), 876–885.
- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayati, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1133–1151.
- Amaliah, A. R., & Putri, N. (2026). Pengaruh Penggunaan ChatGPT dan Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 2(2), 15–27.
- Annas, A. N., Wijayanto, G., Cahyono, D., Safar, M., & Ilham. (2024). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan. *Journal of Human and Education*, 4(1), 332–340.
- Fitriani, & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi*, 2(1), 307–314.
- Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 466–474.
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28–31.
- Istiqomah, N., & Giovani, E. (2025). Optimalisasi Aplikasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Guru TK ABA Wasur II Kabupaten Merauke. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 6(1), 81–89.
- Juni, R. W., Amir, J., & Nensilanti, N. (2025). Pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA 3 Parepare. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 1710-1735.
- Kamila, K., Abdullah, R. K., Ahmad, N. T., Amelia, N. D., & Nugroho, D. A. (2025). Pengaruh Interaksi dengan ChatGPT terhadap Pola Berpikir dan Validasi Informasi Pengguna. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan Perspektif Pendidik terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524.
- Khayati, N., & Hariyadi, A. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0. In Seminar Nasional Peran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Industri Kreatif Era. *Seminar Nasional Peran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Industri Kreatif Era 5.0*, 1(1), 26–30.
- Kurniawan, H., Tambunan, R. W., & Muluk, M. S. (2025). Evaluasi Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Dokumen Resmi. *Jurnal Edukasi*, 11(2), 83–96.
- Kusumaningtyas, P., Arrumi, A., & Eunika, K. T. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 158–165.
- Maula, S. R., Aprilliaan, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2024). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum, Dan Humaniora*, 2(1), 1–13.

- Ningrum, A. R., Saputra, B. A., Mahardika, Y., & Sari, N. P. (2024). Analisis Penerapan ChatGPT sebagai Alat Bantu Akademik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*, 2, 1376–1384.
- Pamungkas, A. D., & Markhamah. (2026). The Use Of Chatgpt To Improve Students' Digital Literacy In Writing Argumentative Texts At SMA Negeri 1 Kartasura. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 79–90.
- Pontjowulan. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *Educationist*, 2(2), 1–8.
- Rahmadi, U., & Aras, M, A. (2026). Integrasi AI dalam Pembelajaran: Dampaknya terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurperu: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 4(1), 77–81.
- Rizki, O. F., Fernandes, R., & Kartika, R. (2024). Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 222–228.
- Rustan, E., Yanti, W., & Suryani, L. (2023). Mendeklamasikan Puisi Pribadi melalui Aktivitas Belajar Personalized Learning. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4, 226–238.
- Sahabuddin, A. (2023). ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E Bussiness*, 3(1), 65–73.
- Saifuddin, A. (2023). *Psikologi Siber: Memahami Interaksi dan Perilaku Manusia dalam Dunia Digital*. Prenada Media Group.
- Sitepu, A. F. A., Sihotang, Y. N. O., Syaharani, R. S., Sinaga, H., Priskila, Y., & Tansliova, L. (2025). Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi Dan Tantangan Di Era Al. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 30–35.
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 134–152.
- Wahyuni, R. N., Rustam, & Priyatno. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*, 3(1), 316–322.
- Wahyuni, R. N., Suryani, I., & Warni. (2024). Pemanfaatan Gemini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 446–453.
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan. *Jitu: Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19–24.